

## Fostering Effective Communication: Exploring Students' Views on the Group Investigations to Enhance Arabic Speaking Skills

Rahimah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Serang, Banten

**Corresponding Author:** Rahimah [uci.rahimah@gmail.com](mailto:uci.rahimah@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Arabic language, Cooperative Learning Method, Group Investigations, Speaking skills

*Received :* 1 December

*Revised :* 16 January

*Accepted:* 22 February

©2024 Rahimah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The Arabic language has become strategically important in the era of globalization, which demands multilingual competence. However, developing Arabic speaking skills is often perceived as complex and uninteresting for students. Therefore, this research aims to evaluate the effectiveness of Cooperative Learning Methods, precisely the Group Investigations approach, in enhancing students' Arabic speaking abilities in secondary schools. This study employs a mixed-method approach. The research sample consists of 30 eighth-grade students from a secondary school. The results indicate that cooperative learning methods, particularly the Group Investigations approach, can effectively improve students' Arabic speaking abilities. These findings underscore the importance of adopting engaging and student-involved teaching methods in the Arabic language learning process in the classroom

## Membangun Komunikasi yang Efektif: Mengeksplorasi Pandangan Siswa tentang Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

Rahimah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Serang, Banten

**Corresponding Author:** Rahimah [uci.rahimah@gmail.com](mailto:uci.rahimah@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Bahasa Arab, Investigasi Kelompok, Kemampuan berbicara, Metode Pembelajaran Kooperatif

*Received :* 1 December

*Revised :* 16 January

*Accepted:* 22 February

©2024 Rahimah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Dalam era globalisasi yang menuntut kompetensi multibahasa, bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa yang diminati secara strategis. Namun, mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab seringkali dianggap sulit dan kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif, khususnya pendekatan Investigasi Kelompok, dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method. Sampel penelitian adalah 30 siswa kelas delapan di sebuah sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif, terutama pendekatan Investigasi Kelompok, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya mengadopsi metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa, terutama bahasa Arab, semakin penting. Bahasa Arab bukan hanya merupakan bahasa resmi untuk masyarakat Arab yang luas, tetapi juga memiliki nilai penting dalam konteks agama, budaya, sejarah, dan hubungan internasional. Di Indonesia, minat terhadap pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah semakin meningkat (Ahmid dkk., 2018). Namun, seperti halnya dalam pembelajaran bahasa asing lainnya, mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab seringkali menjadi tantangan (Farghaly & Shaalan, 2009). Untuk mengatasi hal ini, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan menarik sangatlah penting.

Di sekolah, siswa sering kali mengabaikan pentingnya pembelajaran bahasa Arab, mungkin karena dianggap sebagai mata pelajaran asing yang sulit dan kurang menarik minat mereka (Ahmid dkk., 2018; Oensyar & Hifni, 2015). Oleh karena itu, pendidik masa kini harus memiliki keterampilan dalam membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam memperoleh kemampuan berbahasa Arab (Putri, 2017). Dalam konteks ini, ada berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh para guru, salah satunya adalah melalui penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif, yang dapat efektif mengatasi ketidakantusiasannya siswa atau penghindaran terhadap penggunaan bahasa Arab.

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Healy dkk., 2018). Mentalitas tim ditandai oleh ketergantungan konstruktif, di mana setiap siswa bertanggung jawab atas pemahaman pribadi mereka dan juga membantu rekan-rekan mereka memahami materi (Asmani, 2016). Penelitian ini menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif sebagai kerangka metodologi, dengan fokus pada persepsi siswa. Meskipun strategi pembelajaran kooperatif memiliki kesamaan, namun terdapat perbedaan dalam dasar teoritis, aplikasi praktis, dan tujuan yang diinginkan (Tan dkk., 2006).

Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab merupakan tantangan karena membutuhkan keahlian dalam tata bahasa, kosakata, pengucapan, intonasi, kelancaran, bahasa tubuh, dan gerakan (Sanwil dkk., 2021; El-Tingari, 2016). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab dengan lancar, akurat, dan sistematis. Bukti empiris menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memenuhi standar yang dibutuhkan dalam keterampilan komunikasi lisan (Putri, 2017). Mereka mengalami kesulitan dalam menyatakan diri saat berada di kelas, dan juga menghadapi tantangan dalam menikmati proses pembelajaran bahasa Arab di dalam lingkungan kelas. Selain itu, para siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, termasuk presentasi dan proyek akhir. Kurangnya keyakinan diri juga merupakan masalah yang sering dihadapi (Haron, 2016). Akibatnya, mereka mendapatkan penilaian yang tidak memuaskan dalam keterampilan berbicara (Hendra, 2018).

Pengakuisisi bahasa Arab melalui eksplorasi kelompok di dalam kelas melibatkan siswa secara aktif mengembangkan kemampuan kognitif mereka, memungkinkan guru dan siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Dewey dkk., 2013). Guru merancang pembelajaran bahasa Arab

menggunakan kelompok investigasi dengan menerapkan berbagai aktivitas di dalam kelas. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendorong kerjasama siswa dan meningkatkan kemampuan lisan mereka melalui kerja kelompok dan komunikasi. Penyelidikan bersama ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan dinamika kelompok yang efektif. Sepanjang pengalaman pendidikan ini, siswa akan aktif terlibat dalam pertukaran pandangan dengan rekan-rekan mereka, mendorong kontribusi bersama yang akan mencapai kesimpulan yang disajikan. Keahlian berbicara sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena memungkinkan individu untuk secara efektif menarik perhatian orang lain dan meyakinkan dalam menyampaikan ide-ide mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan diterimanya ide-ide tersebut (Hendri, 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap metode pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Healy dkk (2018) berjudul "Cooperative learning outcomes from cumulative experiences of group work: differences in student perceptions," menyarankan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan manfaat sosial, peluang belajar antar teman, dan keterampilan yang dapat dipindahkan. Penting dicatat bahwa keuntungan-keuntungan ini diamati bahkan ketika implementasi pembelajaran kooperatif tidak sesuai dengan paradigma ideal (Yassin dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Heru Setiawan, berjudul "Penggunaan teknik investigasi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa di Universitas Tridinanti Palembang," menurut Setiawan (2018), temuannya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mahasiswa sebagai hasil dari terlibat dalam investigasi kelompok. Hal ini juga selaras dengan penelitian oleh Iswardarti telah menunjukkan efektivitas implementasi investigasi kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa melalui penelitiannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Investigasi Kelompok meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa dengan meningkatkan pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran berbicara (Iswardati, 2016).

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran kooperatif melalui investigasi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sangat penting untuk mengumpulkan persepsi siswa. Mengingat peran sentral siswa dalam penelitian ini, mereka akan diminta untuk memberikan pandangan dan perspektif mereka tentang studi kolaboratif melalui investigasi. Peneliti akan melakukan observasi, mewawancarai guru Bahasa Arab, dan memberikan kuesioner kepada siswa. Penelitian ini dilakukan pada sekelompok 30 siswa kelas delapan di sebuah sekolah menengah Islam. Tujuannya adalah untuk menyelidiki persepsi mereka tentang efektivitas pembelajaran kooperatif, khususnya pendekatan investigasi kelompok, dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Penelitian bertujuan untuk menentukan apakah pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat benar-benar meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, berdasarkan persepsi dan hasil yang diperoleh. Pertanyaan Penelitian: 1) Seberapa efektif implementasi

pembelajaran kooperatif melalui investigasi kelompok di dalam kelas? 2) Apa dampak penggunaan pembelajaran kooperatif, khususnya investigasi kelompok, terhadap persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berbicara mereka?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Kooperatif**

Sebelum mempertimbangkan hal lain, sangat penting untuk membentuk definisi yang jelas mengenai pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memerlukan kolaborasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan meningkatkan pembelajaran mereka sendiri dan teman sekelompok. Faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran kooperatif di kelas adalah cara guru mengorganisir dan mengelolanya, dengan elemen penting adalah pemahaman menyeluruh (Jolliffe, 2007). Pembelajaran kooperatif adalah praktik mengorganisir individu ke dalam kelompok untuk belajar. Siswa dalam kelompok ini berusaha untuk mengajarkan satu sama lain, meskipun mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda (Asmani, 2016). Metode ini menghasilkan jumlah pengetahuan yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

Pokok dari pembelajaran kooperatif adalah kewajiban kolaborasi antara anggota kelompok. Meskipun berbagai strategi pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri tertentu, mereka berbeda dalam teori, metodologi, dan tujuan. Perbedaan antara beberapa metodologi telah diakui dan dianalisis oleh beberapa sarjana (Tan dkk., 2006). "Pembelajaran kooperatif" mencakup berbagai praktik pengajaran di kelas di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam memahami mata pelajaran akademis (Healy, 2018). Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menantang konsep konvensional tentang kecerdasan dan menghapus perbedaan antara individu yang dianggap "pintar" dan mereka yang tidak (Gillie dkk., 2016). Pembelajaran kooperatif memungkinkan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan sebagai guru dan siswa. Pembelajaran kooperatif memungkinkan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan sebagai guru dan siswa (Slavin, 2013).

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, instruktur menggunakan berbagai terminologi untuk menjelaskan taktik pengajaran mereka, strategi pembelajaran yang berbeda, dan cara yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik, yang umumnya digunakan dalam bidang pendidikan, terkadang dapat membingungkan para pendidik (Evita dkk., 2019). Guru dapat menggunakan berbagai model untuk menerapkan pembelajaran kooperatif, seperti Student Team Achievement Divisions (STAD), Jigsaw, Team Game Tournament (TGT), Team Accelerated Instruction (TAI), dan Group Investigations.

### **Investigasi Kelompok**

Investigasi kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan pembagian kelas menjadi komunitas individu yang melakukan penyelidikan bersama. Investigasi Kelompok membedakan diri dari metodologi pembelajaran kooperatif lainnya dengan memprioritaskan kerja kelompok kolaboratif dan interaktif di atas fokus individu (Rahayu, 2021). Pembelajaran

Kooperatif Investigasi Kelompok adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kerjasama dan tanggung jawab individu. Melalui strategi ini, siswa secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka dengan memperoleh pengetahuan tambahan melalui proyek kolaboratif, kegiatan praktik, dan berbagi informasi. Untuk menyelidiki topik pembelajaran, siswa berpartisipasi dalam kelompok kecil sebagai bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yang disebut investigasi kelompok. Selain itu, (Kagan & Kagan, 2009) menegaskan bahwa Herbert Thelen awalnya mengembangkan investigasi kelompok dengan tujuan utama memfasilitasi siswa dalam memahami diri sendiri melalui penyelidikan yang bermakna, dalam konteks masyarakat yang beragam dan terhubung. (Kagan & Kagan, 2009) mengakui kebutuhan untuk memberikan pelatihan kepada siswa dalam pekerjaan mandiri dan kolaboratif. Investigasi kelompok ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam melakukan penelitian yang tidak dapat diprediksi baik bagi mereka maupun guru.

Secara singkat, teknik Investigasi Kelompok memerlukan siswa untuk membentuk kelompok kecil minat, melakukan dan menjalankan penyelidikan mereka, dan kemudian mengintegrasikan temuan mereka sebelum menyajikannya kepada kelas (Tan dkk., 2006). Guru terlibat dalam diskusi tentang pokok-pokok bahasan yang luas dan menyediakan banyak sumber daya untuk membantu siswa dalam melakukan studi mereka dengan pengawasan langsung yang minimal. Oleh karena itu, siswa bertanggung jawab secara signifikan atas pendidikan mereka.

### **Pengajaran Berbicara**

Berbicara adalah keterampilan kompleks yang melibatkan pemahaman linguistik, kognitif, sosial, dan budaya (Qureshi, 2022). Siswa perlu menguasai berbagai aspek berbicara, termasuk pengucapan, pola tekanan, intonasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan audiens yang berbeda. Pengajaran berbicara penting karena merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa kedua. Berbicara memungkinkan siswa untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan secara lisan dengan jelas (Asmani, 2016). Guru harus mempertimbangkan keterampilan mikro dan makro dalam merancang kegiatan evaluasi komunikasi lisan (Miarso, 2008).

Pendekatan instruksional yang efektif dalam pengajaran berbicara melibatkan penggunaan taktik yang tepat dan pertimbangan terhadap faktor-faktor pedagogis. Melalui penerapan konsep dasar dan taktik yang efisien, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa dalam berbicara dengan percaya diri (Ahmid dkk., 2018). Terakhir, pengajaran berbicara dalam bahasa Arab melibatkan berbagai metode dan taktik instruksional untuk mengembangkan kemampuan ekspresi lisan siswa (Ahmadi, 2020). Melalui umpan balik yang tepat dan penilaian yang berkelanjutan, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dalam berbagai konteks. Perjalanan menuju pengembangan pembicara yang lancar dan fasih merupakan aspek penting dalam pendidikan bahasa yang terus berubah.

## METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-method). Data kuantitatif diambil menggunakan kuasi-eksperimen dan data kualitatif meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara. Data dikumpulkan untuk mengevaluasi sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Pendekatan campuran mengintegrasikan elemen kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian (Creswell & Clark, 2017). Untuk mengumpulkan data, kuesioner disebarkan kepada seluruh peserta, sementara wawancara dilakukan dengan beberapa di antaranya.

Adapun tentang sampel, karena menganalisis seluruh populasi dalam penelitian eksperimental tidak praktis, digunakan sampel yang merupakan representasi dari populasi yang lebih besar (Muhartoyo, 2007). Siswa kelas tujuh di SMA Muhammadiyah Serang menjadi subjek penelitian ini, dengan total populasi 30 siswa. Dalam penelitian ini, satu kelas dipilih sebagai subset yang representatif secara statistik dari populasi. Alasan menggunakan siswa kelas XI sebagai sampel penelitian adalah karena mereka telah mencapai tingkat kesiapan yang memadai dalam berbagai aspek yang relevan dengan penelitian.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel (%)
1	X	30	-
2	XI	30	27%
3	XII	30	-

Instrumen penelitian yang digunakan penting untuk memastikan akurasi data dan kemampuan untuk menunjukkan pencapaian penelitian. Instrumen tersebut mencakup survei, wawancara dengan guru bahasa Arab, dan observasi langsung terhadap siswa yang terlibat dalam investigasi kelompok. Tujuan kuesioner adalah untuk mengukur pemikiran dan perasaan siswa tentang efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Sementara itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif mereka terhadap pendekatan pembelajaran tersebut di kelas.

## HASIL PENELITIAN

Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi enam kelompok dengan perimbangan jumlah siswa laki-laki dan perempuan untuk mendorong kolaborasi yang lebih baik dalam diskusi kelas. Guru menggunakan hasil observasi kelas untuk membimbing aspek-aspek investigasi kelompok, termasuk identifikasi topik dan pembentukan kelompok heterogen. Setelah membentuk kelompok, guru memfasilitasi pemilihan topik dengan memberikan beberapa opsi kepada setiap kelompok. Akhirnya, guru mendiskusikan rencana penyelidikan dengan setiap kelompok untuk memastikan kesesuaian dengan topik yang dipilih.

Selanjutnya, guru/instruktur memandu kelas melalui langkah-langkah melakukan investigasi kelompok dan menyusun temuan mereka. Dia mengecek dengan kelompok untuk melihat seberapa siap mereka, dan dia memberikan saran dan instruksi untuk menjaga agar semua orang terlibat dan menyuarakan pendapat mereka sepanjang penyelidikan. Setelah setiap kelompok selesai dengan studinya, para siswa akan berbagi temuan mereka dengan rekan-rekan mereka. Guru kemudian akan membantu siswa dalam menyusun laporan yang akan disampaikan kepada seluruh kelas pada waktu yang lebih lanjut. Satu hal lagi: di dalam kelas, baik siswa maupun guru bekerja sama untuk menyelesaikan penilaian. Setelah meninjau data yang dikumpulkan dari observasi, peneliti kemudian bertemu dengan guru Bahasa Arab secara langsung untuk mengajukan tujuh pertanyaan. Data wawancara menginformasikan jawaban guru terhadap tujuh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pertanyaan pertama mencari pendapat guru/instruktur tentang penggunaan kelompok investigasi; sebagai respons, instruktur mengatakan bahwa siswa dapat berbagi perspektif mereka dan bekerja sama untuk menyelesaikan penelitian menggunakan tema yang telah ditugaskan. Pertanyaan kedua menanyakan apakah instruktur pernah menggunakan investigasi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif. Instruktur mengatakan bahwa dia sering melakukannya karena ia percaya hal itu dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi siswa. Menanggapi pertanyaan ketiga, "Apa keuntungan dari investigasi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif?" instruktur mengatakan bahwa salah satu keuntungannya adalah memungkinkan siswa memahami secara mendalam suatu subjek melalui eksplorasi langsung.

Menanggapi pertanyaan keempat, "Apakah ada tantangan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif untuk investigasi kelompok dalam pembelajaran siswa?" instruktur mengatakan bahwa beberapa siswa masih belum terlalu terlibat dalam proses tersebut. Menanggapi pertanyaan kelima, "Dapatkah siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka melalui investigasi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif?" Guru mengatakan bahwa siswa dapat menjadi komunikator yang lebih baik melalui pembelajaran kooperatif karena itu mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam diskusi kelompok.

Guru menegaskan bahwa penelitian kelompok berbasis pembelajaran kooperatif diperlukan sebagai respons terhadap pertanyaan tentang kebutuhan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Ketika siswa bertanya tentang rekomendasi guru untuk investigasi kelompok yang lebih terkait dengan pembelajaran kooperatif, jawabannya adalah bahwa instruktur harus menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif.

Table 2. Demografi Responden

Grup	N	%
Eksperimental	Laki-Laki	12 40
	Perempuan	18 60

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan mendominasi dengan jumlah sebanyak 18 orang dengan persentase 60%. Sementara itu, jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang, atau 40% dari total responden.

## PEMBAHASAN

Perspektif siswa mengenai efektivitas investigasi kelompok gaya pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum menjadi fokus penelitian ini. Dari data yang dikumpulkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para siswa memiliki pandangan positif. Hasil analisis data terhadap persepsi siswa mengenai efektivitas investigasi kelompok tipe pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum mendukung hal ini.

### a) Investigasi Kelas dengan menggunakan Kelompok Pembelajaran Kolaboratif

Peneliti mengamati dan mewawancarai siswa selama pengumpulan data dan mencapai beberapa kesimpulan sebagai berikut: siswa bekerja dengan baik dalam kelompok, mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka, dan mereka dapat memamerkan hasil kerja mereka kepada teman-teman sekelas; guru secara terus-menerus mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam kelas; siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memecahkan masalah melalui investigasi kelompok; dan terakhir, siswa mendapatkan manfaat dari kemudahan pelaksanaan pembelajaran kooperatif melalui investigasi kelompok (Healy dkk., 2018). Instruktur juga berpendapat bahwa kemampuan berbicara di depan umum siswa dapat mendapat manfaat dari kegiatan pembelajaran kooperatif seperti investigasi kelompok karena siswa belajar untuk bekerja sama dan berbagi ide untuk mencari solusi, yang kemudian mereka presentasikan kepada seluruh kelas (Gillies, 2017).

Penelitian sebelumnya, khususnya penelitian Setiawan (2018) menunjukkan bahwa pemberian dukungan pada gagasan bahwa persepsi siswa terhadap jenis investigasi kelompok kooperatif dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Melalui studi kelompok, keterampilan berbicara siswa terbukti meningkat secara signifikan, sesuai dengan hasil penelitian tersebut. Sebagian besar siswa percaya bahwa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah meningkatkan pembelajaran mereka, bahwa mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyatakan pandangan mereka, dan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi secara keseluruhan (Hasanah & Himami, 2021). Beberapa pendidik berpendapat bahwa siswa lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas ketika mereka bekerja dalam kelompok pembelajaran kooperatif, investigatif, dan bahwa pandangan mereka dapat memperkuat pandangan rekan-rekan mereka. Fungsi guru sebagai fasilitator memungkinkannya untuk membimbing anak-anak agar aktif berpartisipasi dalam kelompok eksplorasi ini, sehingga tidak perlu khawatir bahkan ketika beberapa siswa masih kurang aktif (Oxford, 1997).

#### **b) Pandangan Siswa tentang Efektivitas Investigasi Kelompok**

Peneliti menemukan bahwa siswa memiliki kesan yang umumnya positif terhadap pembelajaran kooperatif investigasi kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsana, 2018). Hal ini juga diperkuat oleh data persentase masing-masing pernyataan dalam kuesioner. Hampir setiap siswa percaya bahwa pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat membantu mereka menjadi pembicara publik yang lebih baik. Karena siswa lebih nyaman berdiskusi dengan anggota kelompok mereka dalam pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, mereka percaya bahwa bentuk pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Ada beberapa fitur bersama antara penelitian ini dan penelitian kedua; khususnya, ini mencerminkan temuan dari (Iswardati, 2016). Menggunakan Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa adalah Judul Proyek Penelitian. Kedua penelitian menemukan bahwa pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran siswa semuanya ditingkatkan oleh Investigasi Kelompok (Sanwil dkk., 2021; El-Tingari, 2016). Siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum melalui proyek kelompok yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Arab untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah, berbagi ide mereka, mempertimbangkan dan menyertakan sudut pandang orang lain, dan pada akhirnya menyajikan temuan mereka (Sudarsana, 2018).

Temuan menyarankan bahwa menyertakan investigasi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif ke dalam proses pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan berbicara di depan umum. Siswa dapat memenuhi tanggung jawab mereka sebagai subjek pendidikan sesuai kurikulum saat ini. Dengan membantu siswa yang kesulitan

dengan latihan atau memiliki pertanyaan tentang tugas mereka, guru memainkan peran sebagai fasilitator dan pemandu.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Studi ini menyoroti pentingnya penggunaan pembelajaran kooperatif, khususnya melalui metode investigasi kelompok, dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di tingkat sekolah menengah. Dengan mempertimbangkan persepsi siswa dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang mendalam atas materi, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi komunikator yang lebih percaya diri dan terampil dalam berbicara di depan umum.

Melalui implementasi metode pembelajaran kooperatif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengasah keterampilan berbicara mereka. Dengan memanfaatkan teknik investigasi kelompok, siswa dapat secara aktif terlibat dalam diskusi, penelitian, dan presentasi, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan komunikasi lisan mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Untuk penelitian selanjutnya, akan bermanfaat untuk mendalami efektivitas penggunaan teknik pembelajaran kooperatif dalam konteks yang lebih luas, termasuk di berbagai tingkat pendidikan dan dengan populasi siswa yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat fokus pada pengembangan strategi pengajaran yang lebih spesifik dan diferensial untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan bahasa Arab. Penelitian juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi sukses metode pembelajaran kooperatif, seperti dukungan guru, kebijakan sekolah, dan karakteristik siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para partisipan yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2020). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital.
- Ahmid, M. H., Abdullah, M. K., & Johari, K. (2018). Pengajaran guru dan kepercayaan motivasi pelajar dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 3(3), 136-147.
- Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Dewey, D. P., Belnap, R. K., & Hillstrom, R. (2013). Social network development, language use, and language acquisition during study abroad: Arabic language learners' perspectives. *Frontiers: The interdisciplinary journal of study abroad*, 22(1), 84-110.
- El-Tingari, S. M. (2016). Strategies for learning second language skills: Arabic speaking skills in the Malaysian context. *International Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 1(1), 19-34.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.
- Farghaly, A., & Shaalan, K. (2009). Arabic natural language processing: Challenges and solutions. *ACM Transactions on Asian Language Information Processing (TALIP)*, 8(4), 1-22.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, 41(3), 39-54.
- Haron, S. C., Ahmed, I. H., Mamat, A., Ahmad, W. R. W., & Rawash, F. M. M. (2016). Challenges in Learning to Speak Arabic. *Journal of Education and Practice*, 7(24), 80-85.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Healy, M., Doran, J., & McCutcheon, M. (2018). Cooperative learning outcomes from cumulative experiences of group work: differences in student perceptions. *Accounting Education*, 27(3), 286-308.

- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1).
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196-210.
- Iwardati, I. (2016). The Implementation of Group Investigation to improve the students' speaking skill. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 245-261.
- Jolliffe, W. (2007). Cooperative learning in the classroom: Putting it into practice. *Cooperative Learning in the Classroom*, 1-144.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). Why do we need cooperative learning. *Kagan Cooperative Learning*.
- Miarso, Y. (2008). Peningkatan kualifikasi guru dalam perspektif teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 66-76.
- Muhartoyo, M. (2007). Indtroduction To Research Methodologies In Language Studies. *Lingua Cultura*, 1(1), 11-18.
- Oensyar, H. M., & Hifni, H. A. (2015). Pengantar metodologi pembelajaran bahasa arab.
- Oxford, R. L. (1997). Cooperative learning, collaborative learning, and interaction: Three communicative strands in the language classroom. *The modern language journal*, 81(4), 443-456.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1-16.
- Qureshi, M., Mahdiyyah, D., Mohamed, Y., & Ardchir, M. (2022). Scale for Measuring Arabic Speaking Skills in Early Children's Education. *JILTECH: Journal International of Lingua & Technology*, 1(2).
- Rahayu, P. (2021). The Implementation Of Group Investigation In Teaching Reading (A Quasi-Experimental Research At Sman 24 Bandung). *Journal of English Language and Culture*, 11(2), 110-142.
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., ... & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setiawan, H. (2018). The Use Of Group Investigation Technique In Improving Students' speaking Skill At Tridinanti University Of Palembang. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 91-99.

- Slavin, R. E. (2013). Cooperative learning and student achievement. *School and classroom organization*, 129-156.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
- Tan, I. G. C., Sharan, S., & Lee, C. K. E. (2006). *Group investigation and student learning: An experiment in Singapore schools*. Marshall Cavendish Academic.
- Yassin, A. A., Razak, N. A., & Maasum, T. N. R. T. M. (2018). Cooperative learning: General and theoretical background. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(8).